

# PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEMBANGUNAN GEREJA ANUGERAH DESA ALLANG KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH

Oleh:

**Syafril Adnan Wael<sup>1</sup>**

**Septo Ch. Tuasuun<sup>2</sup>**

**Musper David Soumokil<sup>3</sup>**

Politeknik Negeri Ambon

Alamat: JL. Ir. M. Putuhena, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon (97234).

Korespondensi Penulis: [syafriladnanwael@gmail.com](mailto:syafriladnanwael@gmail.com), [septopolnam@gmail.com](mailto:septopolnam@gmail.com),  
[musperdavid@gmail.com](mailto:musperdavid@gmail.com).

**Abstract.** Occupational health and safety (OHS) is one of the important factors that can influence employee productivity. The risk of accidents and diseases often occurs because OHS programs do not run well. This can affect the level of employee productivity. Generally, workplace accidents are caused by two factors: human and environmental. The human factor refers to unsafe actions taken by individuals, such as deliberately violating mandatory safety regulations or the workers' own lack of skills. Meanwhile, the environmental factor refers to unsafe conditions in the workplace involving, among other things, equipment or machinery. Based on the output of the correlation coefficient calculation, a result of  $-0.852$  was obtained which proves that there is a strong negative interaction between Occupational Safety and Health (OSH) and the employees of the Grace Church Construction in Allang Village. Therefore, the implementation of occupational safety and health in the construction of the Grace Church has a good relationship with the application of OSH for the sustainability of the church construction, where the church construction employees often use personal protective equipment (PPE)

# **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEMBANGUNAN GEREJA ANUGERAH DESA ALLANG KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH**

*to protect themselves from workplace accidents during the work process. Thus, the implementation of OSH can be said to be good.*

**Keywords:** *Occupational Safety, Employees, Building Structures, Productivity.*

**Abstrak.** Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produktifitas karyawan. Resiko kecelakaan serta penyakit akibat sering terjadi karena program K3 tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada tingkat produktifitas karyawan. Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan atau kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin. Berdasarkan output perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar  $-0.852$  yang membuktikan bahwa adanya interaksi negative dan erat antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada karyawan Pembangunan Gereja Anugerah Desa Allang. jadi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Pembangunan gereja anugerah memiliki hubungan yang baik dalam penerapan K3 untuk keberlangsungan Pembangunan gereja dimana para karyawan Pembangunan gereja sering menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk pelindung dari kecelakaan kerja pada saat pelaksanaan pekerjaan. Maka dari itu penerapan K3 dapat dikatakan baik.

**Kata Kunci:** Keselamatan Kerja, Karyawan, Struktur Bangunan, Produktivitas.

## **LATAR BELAKANG**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Risiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja sering terjadi karena program K3 tidak berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada tingkat produktivitas tenaga kerja (Indra Yoga Pratama, 2022). Selain itu, kecelakaan kerja pada umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan kerja. Faktor manusia berkaitan dengan tindakan tidak aman

(unsafe action), seperti pelanggaran terhadap prosedur kerja atau kurangnya keterampilan pekerja, sedangkan faktor lingkungan berkaitan dengan kondisi tidak aman (unsafe condition), seperti penggunaan alat dan mesin yang tidak sesuai standar (Saloni Waruwu, 2022).

Pada konteks proyek konstruksi, kedua faktor ini menjadi penyebab dominan kecelakaan kerja. Lebih lanjut, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kesadaran dan pemahaman pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja (Febyana Pangkey, 2012). Hal ini diperkuat oleh penelitian Noor Rahman (2019) yang menyatakan bahwa budaya K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, khususnya pada sektor pekerjaan berat. Di sisi lain, penerapan K3 juga berkaitan erat dengan manajemen risiko proyek. Nyoman Martha Jaya (2021) menjelaskan bahwa manajemen risiko K3 sangat penting dalam meminimalisir potensi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Selain itu, pengelolaan proyek yang baik pada tahap pengendalian (controlling) juga turut menentukan keberhasilan penerapan K3 (Setyadi Asnuddin, 2022). Tidak hanya itu, keterlambatan proyek konstruksi juga dapat dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan K3, sebagaimana dijelaskan oleh Yayuk Indah Puspitasari (2020), dimana faktor keselamatan kerja menjadi salah satu aspek penting dalam kelancaran proyek. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proyek konstruksi, termasuk pada pembangunan Gereja Anugerah di Desa Allang.

## **KAJIAN TEORITIS**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan tenaga kerja baik secara jasmani maupun rohani, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Secara keilmuan, K3 merupakan ilmu yang mempelajari upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Suma'mur, 2022). Dalam penerapannya, K3 tidak terlepas dari konsep manajemen risiko. Menurut Nyoman Martha Jaya (2021), manajemen risiko K3 merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko

# **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEMBANGUNAN GEREJA ANUGERAH DESA ALLANG KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH**

yang dapat terjadi dalam suatu proyek konstruksi. Pendekatan ini penting untuk meminimalkan potensi kerugian baik bagi pekerja maupun perusahaan.

Selain itu, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) menjadi bagian penting dalam proyek konstruksi. Febyana Pangkey (2012) menyatakan bahwa SMK3 berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola keselamatan kerja secara terstruktur dan terintegrasi dalam setiap tahapan proyek. Budaya keselamatan kerja juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi K3. Noor Rahman (2019) menjelaskan bahwa budaya K3 yang baik dapat meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan, sehingga berdampak positif terhadap produktivitas kerja.

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja juga perlu diperhatikan. Saloni Waruwu (2022) mengemukakan bahwa kecelakaan kerja dipengaruhi oleh faktor manusia, lingkungan, serta sistem kerja yang tidak memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian yang efektif untuk meminimalkan risiko tersebut. Dalam konteks produktivitas kerja, Andri Saputra (2022) menyatakan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan K3 bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai investasi dalam meningkatkan kinerja tenaga kerja.

Selain itu, keberhasilan proyek konstruksi juga dipengaruhi oleh manajemen proyek yang baik, khususnya pada tahap pengendalian. Setyadi Asnuddin (2022) menegaskan bahwa fungsi controlling sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan proyek berjalan sesuai dengan standar keselamatan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, aspek keterlambatan proyek juga sering dikaitkan dengan kurang optimalnya penerapan K3. Yayuk Indah Puspitasari (2020) menyebutkan bahwa faktor keselamatan kerja menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian proyek konstruksi.

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan metode statistik juga menjadi bagian penting dalam analisis data. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode statistik digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, sedangkan Hidayat (2021)

menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pendekatan ini didukung oleh penggunaan perangkat lunak statistik seperti SPSS dalam pengolahan data (Muhammad Zakiy, 2021; Nugroho W. Harianto, 2022). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya terakhir dalam pencegahan kecelakaan kerja apabila pengendalian teknis dan administratif tidak dapat dilakukan secara optimal (Suma'mur, 2022). Oleh karena itu, penggunaan APD tetap menjadi bagian penting dalam sistem keselamatan kerja di proyek konstruksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada pengolahan data berupa angka serta analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi di lapangan serta penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran nyata terkait penerapan K3 pada proyek pembangunan gereja. Selanjutnya, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerapan K3. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dan teori pendukung dari berbagai sumber ilmiah guna memperkuat landasan teori penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 30, yang meliputi uji validitas, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pembangunan gereja.

# **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEMBANGUNAN GEREJA ANUGERAH DESA ALLANG KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Instrument Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman kuesioner. Untuk memudahkan pengumpulan data di lapangan, peneliti dipandu oleh pedoman kuesioner. Pertanyaan pada kuesioner pengetahuan dibuat dalam bentuk soal pada kuesioner dengan pilihan jawaban Benar dan Salah. Soal dibuat dalam bentuk objektif Benar dan Salah dengan pertimbangan untuk mempermudah responden (Sugiyono, 2016)

**Tabel 1. Skala Likert**

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (Engkus, 2019)

Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya (Hidayat, 2021)

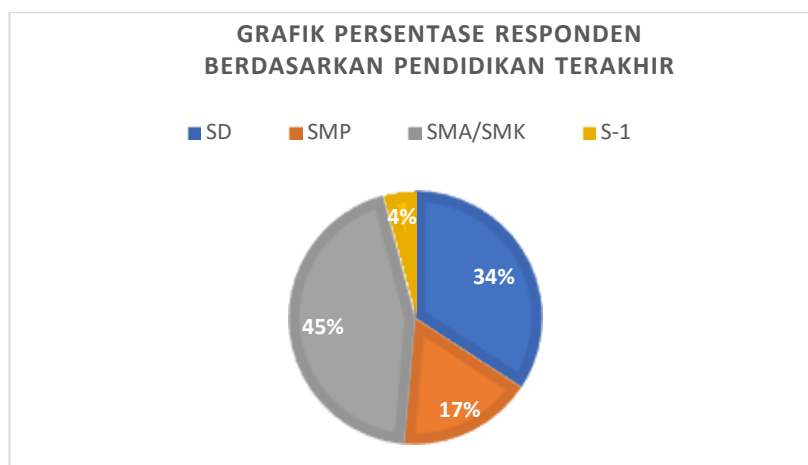
### **Karakteristik responden**

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>No</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	SD	10	34%
2	SMP	5	17%
3	SMA/SMK	13	45%
4	S-1	2	4%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah (2024)

**Gambar 1.** Grafik persentase lingkaran



Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK dengan persentase sebesar 45%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan SD sebesar 34%, SMP sebesar 17%, dan S-1 sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja pada proyek pembangunan gereja didominasi oleh lulusan pendidikan menengah, yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lapangan.

### Validitas Instrumen

#### 1. Uji validitas instrumen keselamatan dan kesehatan kerja (K3)(X)

**Tabel 3. Validitas Instrumen Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja (K3) (X)**

Variabel	indikator	r hitung	r tabel	keterangan
Keselamatan Kerja Kesehatan Kerja	X1	0,575	0,361	Valid
	X2	0,665		Valid
	X3	0,549		Valid
	X4	0,675		Valid
	X5	0,605		Valid
	X6	0,633		Valid
	X7	0,551		Valid
	X8	0,604		Valid
	X9	0,673		Valid
	X10	0,628		Valid

Sumber : Data SPSS versi 30 diolah (2024)

# PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEMBANGUNAN GEREJA ANUGERAH DESA ALLANG KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH

Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai hitung merupakan hasil jawaban dari responden pada masing – masing pertanyaan setiap variabel yang di analisis oleh penulis dengan menggunakan program SPSS versi 30. Pengujian validitas dalam penelitian dilakukan dengan korelasi *pearson validity* yaitu skor tiap item dikorelasi dengan skor total. Besar r tabel dengan signifikan 5% atau 0,05 dan N =30 maka di dapat r tabel adalah 0,361.

**Tabel 4. Uji validitas instrument Pembangunan gereja (Y)**

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pembangunan Gereja	Y1	0,753	0,361	Valid
	Y2	0,602		Valid
	Y3	0,625		Valid
	Y4	0,596		Valid
	Y5	0,601		Valid
	Y6	0,551		Valid
	Y7	0,606		Valid
	Y8	0,502		Valid
	Y9	0,536		Valid

Sumber : Data SPSS versi 30 diolah (2024)

## Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 5. Hasil Signifikansi dan Koefisien Korelasi**

correlations			
		K3	Pembangunan Gereja
K3	Pearson correlation	1	-.852
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	30	30
Pembangunan Gereja	Pearson correlation	-.852	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS versi 30 diolah (2024)

Uji koefisien korelasi untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variable bebas X (K3) dengan variable terikat Y (Pembangunan Gereja). Adapun hasil dari uji

koefisien korelasi hubungan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) terhadap Pembangunan Gereja.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852	.726	.716	.661
a. Predictors : (Constant), X				

Sumber : Data SPSS versi 30 diolah (2024)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variable X (K3) terhadap variable Y (Pembangunan gereja) yang dapat dilihat pada table berikut, melalui nilai *R Square* menggunakan perhitungan SPSS versi 30.

### Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852	.726	.716	.661
a. Predictors : (Constant), X				

Sumber : Data SPSS versi 30 diolah (2024)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variable X (K3) terhadap variable Y (Pembangunan gereja) yang dapat dilihat pada table berikut, melalui nilai *R Square* menggunakan perhitungan SPSS versi 30. Dari hasil pembahasan berdasarkan tiap tabel yang di lakukan pengujian dengan program SPSS versi 30. Dimana variable bebas X (K3) dan variable terikat Y (Pembangunan gereja) memiliki hubungan yang baik. Artinya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan kerja pada Pembangunan Gereja Anugerah Desa Allang Kecamatan Leihitu Barat memiliki Penerapan K3 yang baik untuk karyawan Pembangunan Gereja Anugerah, dikatakan baik karena karyawan selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan proses pekerjaan Pembangunan gereja.

# **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEMBANGUNAN GEREJA ANUGERAH DESA ALLANG KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan output perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar  $-0.852$  yang membuktikan bahwa adanya interaksi negative dan erat antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada karyawan Pembangunan Gereja Anugerah Desa Allang. Dari output perhitungan koefisien determinasi melalui *R Square* yaitu sebanyak  $0,726$  atau  $72,6\%$  yang memperlihatkan bahwa pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Karyawan Pembangunan Gereja Anugerah sebesar  $72,6\%$  dan sisanya  $27,4\%$  di tentukan oleh faktor lain pada luar penelitian. Mengetahui output uji hipotesis variabel K3 terhadap variabel Pembangunan Gereja dapat ditinjau berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana yaitu nilai signifikansi untuk konstanta sebesar  $0,001 < 0,005$ . Maka dapat dikatakan ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

### **Saran**

Panitia Pembangunan Gereja Anugerah selalu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk kelancaran proyek Pembangunan gereja. Untuk meningkatkan kinerja karyawan yang baik tentunya pihak panitia Pembangunan Gereja Anugerah selalu memperhatikan karyawan agar selalu memakai Alat Pelindung Diri (APD). Agar karyawan selalu terhindar dari resiko kecelakaan kerja.

## DAFTAR REFERENSI

- Andri Saputra. (2022). *Pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Buran Nusa Respati di Kecamatan Anggana Kabupaten Kukar.*
- Asnuddin, S. (2022). *Penerapan manajemen konstruksi pada tahap controlling proyek (Studi kasus: Bangunan Laboratorium Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado).*
- Hidayat. (2021). *Menyusun instrumen penelitian & uji validitas-reliabilitas.*
- Hariato, N. W. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik: Teori, implementasi, dan praktik dengan SPSS.*
- Jaya, N. M., & G. A. P. (2021). *Manajemen risiko K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) pada proyek pembangunan Rumah Sakit Bali Mandar.*
- Pangkey, F. (2012). *Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di Indonesia (Studi kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado).*
- Pratama, I. Y. (2022). *Manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Studi kasus pada pembangunan gedung SMA Eben Haezar).*
- Puspitasari, Y. I. (2020). *Analisis faktor-faktor keterlambatan pada proyek perumahan Casa De Viola dan alternatif penyelesaiannya.*
- Rahman, N. (2019). *Pengaruh budaya kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas mekanik alat berat.*
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian.*
- Suma'mur. (2022). *Keselamatan dan kesehatan kerja.*
- Waruwu, S. (2022). *Analisis faktor kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja pada proyek pembangunan apartemen Student Castle.*
- Zakiy, M. (2021). *SPSS penelitian berperilaku: Teori dan praktik.*